



EKSPRESI MUSIKAL DAN KRITIK SOSIAL PADA LAGU “BAHAYA KOMUNIS” KARYA JASON RANTI

Ragil Dwi Prasetya✉
Sunarto✉

Program Studi Pendidikan Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Kata Kunci
Ekspresi musikal,
Media, Kritik Sosial.

Keyword
Musical Expression,
Media, Social Critique

Abstrak

Jason Ranti adalah penyanyi solo indie. Peneliti memilih Jason Ranti untuk diteliti karena memiliki segmentasi pasar yang sesuai dengan isu sosial dan memiliki kemasan lagu yang unik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk ekspresi musikal dan kritik sosial yang terdapat pada lagu Bahaya Komunis karya Jason Ranti? Landasan teori yang digunakan berisi tentang ekspresi dari Jamalul, serta kritik dari Narwoko dan Suyanto. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif model air, yaitu Reduksi data, Sajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi musikal lagu Bahaya Komunis memperhatikan dinamika, tempo, dan gaya. Kritik sosial yang terdapat pada lagu Bahaya Komunis dapat diklasifikasikan menjadi perspektif sosiologis, perspektif psikologis, dan perspektif konflik. Dapat disimpulkan bahwa lagu Bahaya Komunis sudah memperhatikan ekspresi musikal dan terdapat kritik sosial didalam liriknya, namun berpotensi menimbulkan ambiguitas makna lirik. Berdasarkan simpulan, disarankan Jason Ranti mempertahankan ekspresi musikal dan menyertakan sinopsis lagu Bahaya Komunis pada setiap penyajian lagu.

Abstract

Jason Ranti is an indie soloist. Researchers chose Jason Ranti to be investigated because it has a market segmentation that is in line with social issues and has a unique song packaging. The problem in this research is what is the form of musical expression and social criticism contained in the song Harm Communist by Jason Ranti? The theoretical basis used contains the expression of Jamalul, as well as criticism from Narwoko and Suyanto. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses interactive analysis of water models, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the musical expression of the Communist Dangerous song paid attention to dynamics, tempo, and style. The social criticisms contained in the song Communist Danger can be classified into sociological perspectives, psychological perspectives, and conflict perspectives. It can be concluded that the song Bahaya Communist has paid attention to musical expressions and there is social criticism in the lyrics, but has the potential to cause ambiguity in the meaning of the lyrics. Based on the conclusions, it is recommended that Jason Ranti maintain musical expression and include a synopsis of the song Harm Communist in each song presentation.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai seni, tidak akan terlepas dari pembahasan tentang keindahan. Seni dapat diartikan pula sebagai sebuah keindahan yang terdapat pada unsur kehidupan. Semua hal yang ada di kehidupan ini bisa saja dikategorikan sebagai sebuah seni. Seni ada banyak macamnya, salah satu dari sekian banyak seni tersebut adalah seni musik. Menurut Jalaludin Rakhmat (2001: 268), musik itu sendiri merupakan tatanan indah yang terdiri dari lirik, nada, dan irama. Ketika ketiga unsur tersebut digabungkan menjadi satu maka akan terbentuk sebuah keindahan yang dinamakan sebuah lagu. Jauh dari fungsi musik sebagai sebuah karya yang menghadirkan keindahan, musik juga dapat digunakan sebagai media yang mempengaruhi pikiran dan tingkah laku manusia.

Musik tidak hanya sekedar nada-nada tinggi rendah tertentu, dengan irama tertentu, keras lunak, cepat lambat, tetapi merupakan bahasa atau curahan jiwa seseorang. Dalam pertunjukan musik, pemain musik dan penyanyi menjadi unsur penting dalam menyampaikan sebuah karya musik (komposisi). Pesan musikal dari sebuah komposisi akan bisa diterima dengan baik oleh audien apabila karya yang ada diekspresikan secara baik, karena perhatian audien akan terfokus pada penampilan, baik itu penyanyi maupun pemain musik, sehingga bila terjadi hal-hal yang kurang dapat diterima oleh audien, seperti kesalahan kesalahan atau kurangnya penguasaan panggung dalam penampilan penyaji musik, dapat menimbulkan ketidaksukaan atau kekecewaan dari audien, karena audien pada dasarnya ingin menikmati sajian musik yang sempurna. Sebaik baiknya sebuah karya musik akan menarik bagi para penikmatnya apabila didukung oleh kemampuan ekspresi musikal dari para penyajinya.

Berkaitan dengan hubungan musik dan kehidupan sosial yang sangat erat, manusia sebagai makhluk sosial dalam bermasyarakat juga akan menghadapi realita bahwa tidak selamanya aturan dan realita berjalan beriringan, sehingga memunculkan permasalahan-permasalahan yang memicu manusia untuk memunculkan respon. Berbagai macam respon yang muncul, salah satu diantaranya adalah berupa kritikan. Penyampaian kritik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti berpendapat melalui lisan, orasi, ataupun melalui media sosial yang dewasa ini semakin sering dilakukan, ataupun memberi kritik

sesuai dengan spesialisasi masing-masing bidangnya, misalnya penulis melalui karya tulisnya, musisi melalui karya musiknya, dan lain sebagainya. Kritik itu sendiri muncul karena adanya fenomena kesenjangan antara aturan dan realita yang terjadi di kehidupan sosial. Kritik dianggap menjadi solusi untuk kembali merapikan tatanan yang berjalan tidak semestinya ataupun hanya sekedar mengingatkan masyarakat pada kondisi yang sedang berlangsung.

Seperti yang sudah dijelaskan, maka musik dapat menjadi media dalam menyampaikan kritik terhadap fenomena sosial sebagai bentuk aspirasi masyarakat. Dari berbagai macam fungsi musik yang ada, musik sebagai komunikasi massa adalah salah satu fungsi musik yang dewasa ini sedang berkembang di masyarakat. Musik sebagai komunikasi massa dinilai mampu merekam realitas dalam melaksanakan kritik sosial. Media ini dianggap dapat menjadi salah satu sarana opini publik tentang realita yang terjadi pada masanya, karena lirik dalam sebuah lagu mampu mengisahkan pengalaman sejarah yang memiliki ikatan secara emosional maupun secara pengalaman dengan para pendengarnya. Bila dibahas lebih lanjut dan secara lebih meluas, sebenarnya tidak sedikit musisi di Indonesia yang melakukan kritik sosial melalui media musik. Musisi-musisi ternama seperti Ebiet G. Ade, Iwan Fals, Slank, dan lainnya. Tidak hanya musisi yang memiliki nama besar, musik sebagai media kritik sosial juga merambah di ranah musik indie Indonesia, salah satunya adalah penyanyi solo indie Jason Ranti dengan konsep musik menggunakan lirik yang lugas dan cenderung sarkas menyikapi fenomena sosial yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat.

Musik indie sendiri cenderung menyuguhkan genre musik folk dan pop-akustik. Namun kebanyakan terasa seragam, yaitu melagukan tema-tema sentimental, merayakan perasaan sendu, gundah, dan patah hati. Begitu juga dengan pemilihan diksi yang terpaku pada kata-kata puitis yang seolah mencerminkan letupan perasaan dari seorang introvert yang gemar menikmati secangkir kopi di kala hujan pada saat senja.

Namun, tidak dengan Jason Ranti. Musisi 32 tahun itu hadir dengan album penuh perdana "Akibat Pergaulan Blues" yang terdengar berbeda. Jason yang sebelumnya dikenal sebagai personel dari grup Stairway to Zinna, melakukan hal yang benar-benar berbeda dari apa yang pernah dilakukan sebelumnya, menjadi musisi

solo. Dia tidak lagi berlinggung pada riuh distorsi dan pukulan drum yang masif, melainkan maju sendiri bermodalkan gitar, harmonika dan lirik.

Sebagai musisi solo, senjata pamungkas Jasson bukan terletak dari kemampuan bermain gitar yang rumit dan atraktif, bukan pula rangkaian nada yang terdengar begitu teduh. Tetapi pada kekuatan lirik. Jasson mampu merangkai sebuah lagu seperti sebuah perjalanan yang kaya makna. Menampar keras pipi pendengar bahwa ada realita sosial yang lebih penting dari sekadar mengglorifikasi perasaan rindu lewat lagu. Rangkaian lirik yang dirakit Jason terdengar jujur, lugas, kritis, juga slebor. Di satu sisi, memiliki sarkasme, satire, dan humor dalam takaran yang tepat, sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui sebuah lagu dapat tersampaikan secara tepat pada penikmatnya. Ditambah dengan musik yang dengan mudah dapat diterima oleh semua kalangan.

Seorang penyanyi solo yang gaungnya cukup diperhitungkan di belantika musik Indonesia namun tidak menjadikan unsur cinta sebagai lagu andalan. Jasson berani tampil beda dan berusaha ingin menyuguhkan paradigma yang berbeda yang saat ini ada di masyarakat bahwa telinga orang Indonesia tidak harus selalu dimanjakan dengan lagu sendu dan genre musik yang itu-itu saja. Para pengamat musik menjulukinya sebagai solois indie yang cerdas, sesuatu yang berkualitas sekaligus menjual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara-cara bekerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Penelitian adalah proses yang menggunakan prinsip-prinsip prosedur mendekati yang diteliti, dan mencoba memecahkan masalah yang ada dalam objek penelitian. Untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar, seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang memfokuskan kepada studi dokumen yang bersifat interpretatif. Dengan kata lain, penelitian ini menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya (Sugiarto, 2015: 13). Melalui penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti mendapatkan data tentang ekspresi musikal Jason Ranti dan kritik sosial yang terdapat pada lirik lagu Bahaya Komunis. Cara ini dilakukan dengan

maksud supaya peneliti dapat mengarahkan mutu dan kedalaman uraian serta pembahasan mengenai seluruh materi yang disesuaikan dengan landasan teori yang sudah ada. Objek penelitian adalah sesuatu yang merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti (Idrus, 2009: 91). Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah lagu "Bahaya Komunis" karya Jason Ranti dalam album Akibat Pergaulan Blues yang akan diteliti lebih lanjut mengenai ekspresi musikal dan sebagai media kritik sosial. Jadi, masalah utama pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana bentuk ekspresi musikal dan kritik sosial yang terdapat dalam lagu Bahaya Komunis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Jason Ranti berbicara tentang kehidupan manusia di luar wilayah *brightside*; hamil di luar nikah, seks bebas, narkoba, depresi, social climber, minuman keras, obat terlarang, dan banyak hal. Kesimpulan yang bisa diambil: menjadi nakal dalam hidup itu sah-sah saja. Dan nakal, punya pembeda yang jelas dengan jahat. Ia merekam proses kehidupan yang telanjang. Dari sebelas lagu yang ada di rekaman ini, nampak ia sangat dekat dengan masing-masing ceritanya.

Kalau diperhatikan dengan baik, lagu-lagu yang nampak serampangan ini digarap dengan riset yang sangat memakan waktu, karena mengalami proses melihat ulang dan benar-benar dipikirkan struktur katanya. Di permukaan nampak sederhana, tapi proses di balik layarnya pasti melalui proses-proses detail dan tekstural. Jason tampaknya benar-benar menguliti sebuah persoalan dan kemudian menyajikannya, sehingga kemudian efek hiburan menyergap kita yang mendengarkannya.

Jasson mengemas realita sosial dengan lirik sarkastik nan jenaka dalam sebuah album musik yang berjudul "Akibat Pergaulan Blues" yang merupakan plesetan dari 'akibat pergaulan bebas'. Pada cover albumnya pun tertera sebuah stiker dengan tulisan "18+ Bimbingan Orangtua". Trek pertama "Stephanie Anak Senie" menceritakan rutinitas seorang tokoh bernama Stephanie. Mahasiswi fakultas seni rupa yang avant-garde, super kritis dan pemabuk (sekaligus botimen). Tak usah ditanya lagi perihal liriknya. Serampangan, jenaka, cerdas. Stephanie bilang ini reality. Selanjutnya "Lagu Yang Problematis", album ini sangat layak diperbincangkan perihal liriknya dan musik sederhana. Selain mabuk, saya rasa satu persamaan antara Jason dan orang-orang

sepertinya ialah selalu merasa gerah dan sentimen terhadap hal-hal yang sederhana namun cukup mengganggu di lingkungan sekitar. Tanpa harus membenci hal tersebut, ia menganggap itu hanyalah sebuah guyonan di kehidupan masyarakat. Rotasi trek tersebut itu terus melaju, hingga akhirnya berhenti pada lagu “Akibat Pergaulan Blues”. Sebuah kisah kencan di Cikini antara kawan lama yang saling jatuh cinta bertemu kembali setelah sekian lama tak jumpa. Sebuah lagu cinta tanpa kata “cinta” di liriknya yang layak dengar. Dilanjut dengan “Variasi Piknik” yang ternyata hanya berbicara tentang lipstick. Gaya vokal milik Jasson yang tak bisa dibilang (murni) merdu tapi mudah dinikmati, kadang sembarangan tapi menarik.

Simak trek ke-tujuh, “Bahaya Komunis”. Benar-benar ultra-sarkastik, isu sosial yang dibahas pada lagu ini adalah sebuah isu yang klise, namun menurut sudut pandang Jasson masyarakat terlalu *over* parno dalam menanggapi isu tersebut. Lagu ini, sangat layak didengarkan para korban propaganda Orba (yang agak sedikit cerdas). Para pengidap penyakit endemik “komuniphobia” kini sedang kebakaran jenggot karena yakin resureksi bintang merah sudah di depan mata. Jasson tidak menyalahkan sejarah. Jasson menganggap masyarakat berpikiran sempit, terlalu waspada menganggap bahaya merah (komunis) dimana-mana. Hal ini tidak terlepas dari isu komunis yang akhir-akhir ini kembali hangat diperbincangkan di berbagai media masa, dan menjadi bahan perbincangan di tempat umum.

Bagian lirik “Kini kusadar apa yang ku perbuat aku membaca mulai dari kiri, ini buku pasti buku kiri, ohhh...buku kubakar!” menjadi sindiran dan kritikan yang mematikan. Setiap lirik dalam lagu “Bahaya Komunis” yang diciptakan oleh Jason Ranti harapannya dapat memberi stigma yang berbeda dan menjadi opsi alternatif bagi masyarakat untuk menyikapi isu bahaya komunis, yang tingkat valid nya juga masih diragukan

Ekspresi Musikal Lagu Bahaya Komunis

Lagu Bahaya Komunis merupakan salah satu lagu yang terdapat dalam album *Akibat Pergaulan Blues* yang merupakan album solo pertama dari Jason Ranti, musisi asal Tangerang. Album tersebut mulai dikerjakan dengan santai sejak akhir 2016 dan berhasil dirilis pada 15 Mei tahun 2017, tepatnya di Borneo House Kemang, Jakarta Selatan, Senin malam. Terciptanya album akibat Pergaulan Blues diinisiasi dan diproduseri oleh Junior Soemantri, salah seorang tokoh

ternama di salah satu label rekaman di Jakarta, tepatnya di *BITE! Records*.

Album tersebut berisi 11 lagu yang ditulis sendiri oleh Jason Ranti. Lagu Bahaya Komunis dipilih menjadi single pertama untuk album Akibat Pergaulan Blues, yang merupakan salah satu lagu yang menjadi primadona bagi kalangan penikmat musik indie, terkhususnya penikmat lagu-lagu karya Jason Ranti. Lagu Bahaya Komunis karya Jason Ranti terkesan cerdas. Tanpa menyudutkan pihak manapun, menggunakan lirik yang konyol namun sarkastik dan dengan balutan ekspresi yang khas, Jeje (sapaan akrab Jason Ranti) mengajak pendengar untuk masuk dan hidup dalam logika mereka yang paranoia terhadap komunisme.

Ekspresi dalam dunia seni sendiri dapat diartikan sebagai penjiwaan, di mana melalui sikap seluruh pribadi seorang seniman, penyanyi ataupun pemain musik dapat membuat suatu materi lagu atau musik dapat menjadi ‘kelihatan’. Di samping itu, penjiwaan musik atau lagu dalam sebuah pementasan juga dapat diartikan sebagai ‘*performance*’, yang di dalamnya meliputi tiga hal yang dapat mempengaruhi penampilan sebuah pementasan musik (Prier K.E, 2000: 52-55), yaitu dinamika, tempo, dan gaya.

Ekspresi

Ekspresi adalah cara seseorang membawakan lagu dalam hal penyesuaian dengan sifat lagunya. Misalnya yang berkaitan dengan cepat lambatnya lagu, kuat lembutnya lagu, serta makna kata-kata lagu. Dalam hal ini ekspresi pemain musik yaitu Jason Ranti yang berperan sebagai vokalis sekaligus pemain gitar dan harmonika.

Lagu-lagu yang diciptakan Jason Ranti dalam Album Akibat Pergaulan Blues sebagian besar hanya diiringi dengan Gitar dan disisipi dengan harmonika sebagai pemanis. Berbeda dengan sejumlah solois yang lain di Indonesia, misalnya Glen Fredly, Sandi sandoro, Tompi, dll, yang cenderung diiringi alat musik band yang lengkap dalam membawakan karya-karyanya, Jason Ranti hanya diiringi gitar dan harmonika. Meski terkesan sederhana, namun itulah yang menjadi ciri khas seorang Jason Ranti, selain itu lirik yang kuat menjadi andalan Jasson dalam mengekspresikan gagasan-gagasannya melalui sebuah lagu.

Lagu Bahaya Komunis karya Jason Ranti mampu merekam dengan baik bagaimana mereka yang anti-komunisme mereka-reka ketakutan dalam berbagai cara, termasuk mengaitkan yang tidak terkait. Bait demi bait dibuat dengan gaya

bertutur yang cenderung konyol, sarkastik, tanpa melupakan segi menghibur. Melalui lirik yang kuat, Jeje bercerita tentang apa yang dilihatnya, yaitu keresahan masyarakat mengenai kebangkitan komunisme di Indonesia. Perpaduan antara lirik yang lucu, kritis, satire cenderung sarkas dengan gaya panggung Jason Ranti yang selengaan dalam membawakan lagu Bahaya Komunis menyajikan varian rasa berbeda yang membuat pendengar ikut terbawa suasana, antara berfikir, terhibur, tertawa atau menerka-nerka.

Dinamika

Jason Ranti merupakan salah satu musisi di Indonesia yang memperhatikan dinamika dalam setiap lagu yang diciptakannya, sekaligus pada saat membawakan lagu-lagunya dalam setiap pementasan. Jason Ranti juga sadar akan pentingnya teknik produksi nada seperti *legato* (membunyikan nada secara bersambung), *staccato* (memperpendek nada-nada sehingga terdengar terputus-putus), *sforzando* (aksen kuat yang tiba-tiba), *arpeggio* (membunyikan nada-nada akord secara berurutan), *glissando* (memainkan tangga nada cepat dengan gerak meluncur), *vibrato* (membunyikan nada dengan memberikan perubahan berkala pada intensitas nada, warna nada, dan tinggi nada, sehingga terdengar beralun cepat). Mengingat konsep musik yang diusung Jason Ranti begitu sederhana, yakni bernyanyi diiringi gitar dan diselingi harmonika, maka teknik produksi musik ini memiliki peran yang sangat penting dalam memainkan dinamika lagu, sehingga menimbulkan kesan tidak membosankan dalam setiap karya dan pementasan. Selain menggunakan teknik musik, Jason Ranti juga memainkan suasana dengan cara berteriak, berbisik, menyumpah, tertawa, mendesis, dalam menyanyikan lagu Bahaya Komunis, sehingga dinamika lagu Bahaya Komunis pun sangat terasa.

Tema lagu-lagu Jason Ranti dalam album Akibat Pergaulan Blues didominasi tema sosial. Meskipun demikian, beberapa lagu dengan tema sosial tersebut dibumbui dengan idiom-idiom romansa, berupa kalimat-kalimat yang membahas cinta, namun tetap mengandung unsur lirik-lirik sarkastik. Kesan garang, cengeng, jatuh cinta, dan sedih membuat pendengar seperti dinaik turunkan emosinya. Lagu Bahaya Komunis jika dilihat dari segi musikalitasnya cenderung terlihat monoton, karena progresi akord yang sederhana, dan cara bernyanyi yang cenderung seperti orang menggomam dan nadanya terkesan monoton.

Lagu Bahaya Komunis dibawakan Jason dengan vokal yang cenderung monoton dan disertai teriakan yang tiba-tiba pada bagian tertentu, hal itu digunakan untuk memberikan penekanan pada bagian yang menurut Jason Ranti perlu diberi penekanan sekaligus memberikan efek dinamis pada lagu Bahaya Komunis. Berikut ini ekspresi Jason Ranti saat melakukan pentas :



Foto 4.1.2 Ekspresi Musikal Jason Ranti
(Sumber :

<https://www.youtube.com/watch?v=Z9owhSemiVw>)

Tempo

Tempo ialah tingkatan kecepatan dalam musik yang diukur dengan sebuah alat yang dinamakan metronom. Tempo merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam musik. Memilih tempo yang tepat dalam membuat atau mengaransemen sebuah lagu termasuk dalam penjiwaan atau memberi nyawa dalam sebuah lagu. Perubahan tempo seperti mempercepat (*accelerando*) dan memperlambat (*ritardando*) merupakan teknik dalam pengeluaran wujud ekspresi atau penjiwaan dalam pementasan musik. Komposisi lagu-lagu yang dimainkan Jason Ranti memiliki tempo yang bervariasi. Dari mulai tempo lambat (*grave*) dengan metronom menunjukkan angka 40 sampai dengan 69, tempo sedang (*andante*) dengan metronom menunjukkan angka 70 sampai dengan 100, dan tempo cepat (*allegretto*) dengan metronom menunjukkan angka 101 sampai dengan 208.

Gaya Lagu Bahaya Komunis

Dalam pementasan musik, gaya penyaji musik adalah hal yang paling mudah ditangkap audien. Seperti dikemukakan oleh Kusmayati (2000: 75) bahwa dalam dunia pertunjukan, dalam hal ini pementasan musik, terdapat aspek-aspek yang divisualisasikan dan diperdengarkan, yaitu aspek gerak, aspek suara, aspek rupa, dan aspek perilaku. Aspek-aspek tersebut menyatu menjadi

satu keutuhan di dalam penyajiannya yang menunjukkan suatu intensitas atau kesungguhan ketika diketengahkan sebagai bagian dari penopang perwujudan keindahan, yang juga merupakan bagian dari ekspresi.

1. Aspek Suara

Aspek suara yang akan dibahas di dalam penelitian ini hanya meliputi timbre vokal Jason Ranti, dan instrument musik yang digunakan Jason Ranti dalam Lagu Bahaya Komunis, serta membahas sedikit tentang dinamika dan tempo. Walaupun biasanya Jason Ranti juga menggunakan harmonika dalam lagu-lagunya yang lain, namun dalam lagu Bahaya Komunis Jason hanya menggunakan iringan gitar saja. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, dalam lagu Bahaya Komunis Jason Ranti tidak menggunakan *intrument combo*, melainkan menggunakan iringan gitar klasik saja. Berdasarkan hasil penelitian Jason Ranti memilih instrumen gitar saja dalam iringannya dengan motif untuk mendapatkan *soul ballad* dalam lagu Bahaya Komunis. Musikalitas Jason Ranti memang dipengaruhi selera musiknya yang agak condong ke musisi ternama Bob Dylan yang sangat kental dengan suasana *ballad*. Untuk mengejar nuansa *folk ballad* tersebut cara bernyanyi Jason Ranti pun seperti orang yang sedang bercerita tentang balada kehidupan sehari-hari. Menyinggung mengenai tempo dan dinamika pada lagu Bahaya Komunis, Jason Ranti memilih menggunakan tempo yang sedang dan disertai penekanan-penekanan berupa teriakan pada bagian lirik tertentu, Petikan gitar yang tiba-tiba pianissimo, dan disambung dengan teriakan vokal, hal semacam itu menjadi ciri khas lagu Bahaya Komunis.

Dalam aspek suara ini, berdasar penelitian Jason Ranti memiliki kesadaran dan kematangan dalam mengomposisi musik. Kesan tidak terkontrolnya tempo lagu Bahaya Komunis karena adanya perubahan dinamika lagu yang tiba-tiba merupakan bukti Jason Ranti mampu menciptakan nuansa dinamis dalam lagu Bahaya Komunis, meskipun lagu Bahaya Komunis hanya menggunakan iringan instrumen gitar saja dan vokal dengan nada yang monoton. Kesan musik yang urakan dan jauh dari tatanan peraturan musikal terlihat sangat jelas dalam aransemen lagu Bahaya Komunis. Tempo yang terkesan tidak terkontrol, musik yang dinamis, ekspresi yang meledak-ledak menjadi senjata ampuh bagi Jason Ranti untuk membius pendengar musiknya. Secara umum, Jason Ranti berhasil menyuarkan visinya, idenya, gagasannya melalui nuansa

dengan timbre yang khas Jason Ranti.

2. Aspek Gerak

Dalam sebuah penyajian musik, gerak penyaji merupakan media ungkap seni yang dapat terlihat sedemikian kuatnya ditangkap oleh penonton, dan merupakan cara yang digunakan untuk mengutarakan berbagai perasaan dan pikiran yang kemudian ditransformasikan melalui abstraksi dan distorsi gerak. Sedangkan aspek gerak Jason Ranti dalam menyajikan lagu Bahaya Komunis tidak menggunakan gerak yang berlebihan. Jason Ranti hanya duduk di kursi, bernyanyi sambil bermain gitar. Dalam pementasan langsung pun, Ekspresi gerak Jason Ranti tidak menggunakan gerak yang berlebihan dalam aksi panggungnya. Jason Ranti pun lebih sering di acara musik indie yang bisa dibilang lebih simpel dibandingkan acara musik *major label* yang lebih sering menggunakan panggung besar dan menuntut artis untuk lebih atraktif guna pemenuhan penguasaan panggung. Genre musik yang diusung Jason Ranti lebih sering mengadakan konser dengan konsep sederhana, atau juga sering disebut “gigs”. Kondisi gigs biasanya cenderung lebih kondusif, artis berdiam pada satu titik kadens fokus, dan penonton biasanya lebih sering duduk bersila dekat sekali dengan panggung.

Dengan adanya kondisi yang semacam itu, aspek gerak Jason Ranti dalam membawakan lagu Bahaya Komunis meskipun terkadang meledak dari segi vokal dan dinamika musik, namun tidak melibatkan aspek gerak gestur tubuh yang berlebihan, malah kedudukan Jason Ranti disini malah seperti seorang Pendakwah dalam sebuah acara pengajian. Meskipun demikian, aspek gerak tetap diperhatikan oleh Jason Ranti, namun tidak berlebihan porsinya. Biasanya hanya bermain ekspresi dan gerak ringan seperlunya untuk memberi penekanan pada ekspresi. Ekspresi gerak yang sederhana, pola lantai yang terbatas malah membuat kadens fokus pendengar terganggu dan lebih fokus pada materi lagu Bahaya Komunis.

3. Aspek Rupa

Mengenai aspek rupa, warna turut serta mengambil bagian yang penting dalam sebuah pementasan yang tersimbol dalam tata rias dan busana dan berfungsi sebagai pengubah karakter pribadi penyaji menjadi karakter tokoh yang diperankan. Aspek rupa ini sendiri tidak menjadi poin yang terlalu diperhatikan oleh Jason Ranti dalam setiap pementasan musik yang dilakukannya. Jason Ranti terkesan seadanya dalam memilih *dresscode* atau kostum dalam

setiap penampilannya.

Jason Ranti tidak terlalu memperhatikan tata rias dan busana dalam menginterpretasikan isi musik yang dibawakannya. Kaos oblong polos, celana jeans, rambut yang berantakan menjadi *style* atau gaya yang dipilih Jason Ranti dalam menyajikan lagu Bahaya Komunis maupun ketika pentas diatas panggung. Aspek rupa yang meliputi tata rias dan busana yang ditampilkan diatas panggung sebenarnya adalah gaya Jason Ranti sehari-hari, hampir tidak ada perbedaan ataupun perlakuan khusus mengenai aspek rupa. Akan tetapi dalam penyajian musik yang tergolong *event* besar atau *event* formal, Jason Ranti biasanya sedikit memikirkan aspek ini, tapi kesan *casual*, sederhana, dan sedikit urakan tetap melekat pada aspek rupa Jason Ranti.

4. Aspek Pelaku

Pelaku dalam sebuah pertunjukan atau pementasan seni, khususnya musik, merupakan aspek terpenting, karena yang dapat memvisualisasikan ekspresi yang ingin disampaikan pencipta sebuah karya seni khususnya musik kepada pendengar adalah pelaku atau penyaji pementasan musik tersebut. Tanpa adanya pelaku, mustahil sebuah pertunjukan dapat berlangsung menarik. Pelaku disinilah yang menjadi bagian terpenting dalam sebuah pementasan seni, khususnya musik. pelakulah yang lalu menyajikan aspek-aspek di atas yang merupakan aspek penunjang ekspresi seni. Ditinjau dari aspek ini, penampilan Jason Ranti dalam menyajikan lagu Bahaya Komunis memang memberi nilai lebih pada muatan lagu Bahaya Komunis. Karakter Jason Ranti yang kuat menjadi nyawa atau ruh kepada setiap lagu yang dibawakannya, termasuk lagu Bahaya Komunis.

Bentuk Lagu

Bentuk lagu merupakan suatu gagasan atau ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi yang didalamnya termasuk melodi, irama, harmoni, dan dinamika. Bentuk lagu dalam musik mirip dengan bahasa, karena didalamnya seolah-olah memuat kalimat. Jason Ranti membuat lagu Bahaya Komunis hanya 1 bagian dan lebih banyak menggunakan repetisi atau pengulangan.

Jika pada umumnya lagu dengan genre *folk ballad* menggunakan bentuk lagu tiga bagian (A B C) atau terner sederhana (lagu dengan tiga kalimat yang berlainan), Jason Ranti memilih membuat lagu bentuk satu bagian, namun dengan birama yang panjang, yang didalamnya lebih banyak berisi pengulangan atau repetisi melodi, namun menggunakan lirik yang berbeda. Jason

Ranti dalam membuat lagu Bahaya Komunis sedikit mengesampingkan musikalitas yang menggunakan aransemen yang kompleks, dan lebih memilih lirik sebagai kekuatan utama untuk menyuarakan ide dan gagasannya, sekaligus sebagai kritik mengenai fenomena paranoia bahaya laten komunis yang beberapa tahun terakhir muncul kembali kepermukaan, dan menjadi bahan perbincangan masyarakat luas.

Dari data-data yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ekspresi musikal Jason Ranti dalam membawakan lagu Bahaya Komunis meski terlihat selengaan dan sesukanya, tetapi tetap memperhatikan aspek-aspek musikal yaitu dinamika, tempo, dan gaya yang didalamnya terdapat aspek suara, aspek gerak, aspek rupa, serta aspek pelaku. Jason Ranti mengatur porsi aspek-aspek ekspresi musikal tersebut secara seimbang, sesuai dengan kebutuhannya, dan dari komposisinya itu Jason Ranti mampu menciptakan karakter tersendiri yang membedakannya dengan musisi solo pria indie yang lain. Berikut adalah contoh foto ekspresi musikal Jason Ranti di atas panggung :



Foto 4.16: Salah satu bentuk ekspresi musikal Jason Ranti

(sumber : <http://crafters.getcraft.com/id/jason-ranti/>)

Kritik Sosial Lagu Bahaya Komunis

Sebagai fungsi komunikasi massa, musik dapat merekam realitas dalam melancarkan kritik sosial. Media ini dapat menjadi sarana opini publik tentang kenyataan yang terjadi pada masanya. Hal ini karena lirik dalam lagu tersebut mengisahkan pengalaman sejarah yang memiliki kedekatan secara emosional maupun pengalaman dengan para pendengarnya. Lagu “Bahaya Komunis” karya Jason Ranti yang terdapat dalam album debut solo yang bertajuk “Akibat Pergaulan Blues” memuat lirik yang

mengandung unsur sarkastik, yakni membahas sebuah isu sosial yang klise, yaitu mengenai isu bahaya laten komunis. Lagu Bahaya Komunis karya Jason Ranti menjadi *anthem* yang sangat kuat bagi masyarakat penikmat musik karya Jason Ranti untuk mengkritisi fenomena isu komunis yang akhir-akhir ini kembali hangat diperbincangkan di berbagai media masa, dan menjadi bahan perbincangan di berbagai tempat umum. Hampir seluruh bagian lirik lagu Bahaya Komunis berisi tentang kritik satire mengenai isu bahaya laten komunisme. Contoh lirik lagu Bahaya Komunis pada bagian “Kini kusadar apa yang ku perbuat aku membaca mulai dari kiri, ini buku pasti buku kiri, ohhh...buku kubakar!” menjadi sindiran dan kritikan yang kuat dan presisi. Lagu Bahaya Komunis menjadi wadah sekaligus alat yang nyaman untuk menyampaikan kritik secara bebas dan terbuka. Setiap lirik dalam lagu “Bahaya Komunis” dapat memberi stigma yang berbeda dan menjadi opsi alternatif bagi masyarakat untuk menyikapi isu bahaya komunis yang tadinya disikapi oleh masyarakat dengan sikap khawatir dan curiga terhadap sesama.

Sejarah Lagu Bahaya Komunis

Lagu *Bahaya Komunis* tercipta karena Jason Ranti muak dan jengah dengan sikap masyarakat dalam menyikapi isu yang beredar di masyarakat mengenai kebangkitan komunisme di Indonesia. Isu kebangkitan komunis di Indonesia mulai menyita perhatian Jason Ranti ketika ada sebuah video yang beredar viral dan menggemparkan masyarakat. Video tersebut menampilkan adanya sebuah spanduk yang bertuliskan “Bangkitnya PKI Gaya Baru.” Selain menampilkan spanduk yang provokatif, ditampilkan juga tokoh masyarakat (lebih tepatnya adalah tokoh agama) yang berpendapat bahwa patung tugu tani semestinya ditangkap karena membawa senjata. Terlepas dari valid atau tidak valid sumber dari video yang beredar, fenomena tersebut berhasil mengusik Jason Ranti untuk membuat lagu mengenai isu kebangkitan komunis. Sebuah lagu yang *easy listening*, dan memuat lirik yang lucu tapi kritis, sedikit satire bahkan cenderung sarkas dengan balutan musik akustik dengan komposisi dan aransemen yang sederhana. Lagu tersebut oleh Jason Ranti diberi judul “Bahaya Komunis”.

Latar Belakang Lagu Bahaya Komunis

Berawal dari munculnya isu bahaya kebangkitan komunisme di Indonesia, serta tanggapan mayoritas masyarakat yang terkesan parno, memicu daya kreasi Jason Ranti untuk membuat sebuah lagu yang mengkritisi fenomena kebangkitan komunisme di Indonesia dengan cara

yang berbeda. Jason Ranti berpendapat bahwa Lagu Bahaya komunis ciptaannya dibuat bukan untuk mengedukasi masyarakat untuk bagaimana semestinya menanggapi isu kebangkitan komunis di Indonesia, akan tetapi Jason Ranti membuat lagu bahaya komunis untuk menjadikannya sebagai alternatif lain dalam menyikapi isu komunisme yang beredar di masyarakat. Sebuah alternatif yang tidak terbatas untuk golongan tertentu saja, misalnya dikotomi golongan terpelajar dan tidak terpelajar. Jason Ranti berpendapat tidak semua masyarakat mampu menyaring informasi dan isu yang beredar di media sosial untuk bisa disikapi dengan baik. Jason Ranti juga berpendapat semakin banyaknya masyarakat yang susah untuk diajak berdialog dan berdiskusi, Sehingga Jason Ranti membuat sebuah lagu dengan mencampurkan nuansa lucu, kritis, dan satire sekaligus dalam sebuah lagu yang berjudul Bahaya Komunis.

Lagu Bahaya Komunis terdapat dalam album Akibat pergaulan Blues yang dirilis tahun 2017. Lagu Bahaya Komunis bercerita tentang keresahan dan paranoia seorang tokoh yang didalam lagu ini menjadi pencitraan dari masyarakat karena munculnya kembali isu komunisme di Indonesia dan menurut si tokoh berpotensi mengancam keutuhan NKRI. Lirik lagu yang ada didalam lagu Bahaya Komunis berbentuk satire dan berisi kritikan yang ditujukan untuk sikap mayoritas masyarakat yang berlebihan dalam menanggapi isu komunis. Jason Ranti berpendapat bahwa sumber dari isu yang beredar belum jelas, sehingga sikap mayoritas masyarakat yang langsung membenarkan adanya isu komunis tersebut dianggap Jason Ranti agak sedikit berlebihan.

Berawal dari sikap masyarakat yang Jason anggap berlebihan tersebut, Jason membuat lirik menggunakan diksi yang kental sekali dengan majas hiperbola. Menurut Jason Ranti, melawan sesuatu yang berlebihan memang harus dengan yang berlebihan juga. Banyaknya kalimat-kalimat yang berupa sindiran maupun kritikan-kritikan yang dituangkan kedalam lirik lagu Bahaya Komunis menjadikan media untuk mengkritik permasalahan berupa munculnya isu kebangkitan komunis di Indonesia. Lagu bertemakan kritik sosial seperti lagu Bahaya Komunis karya Jason Ranti memiliki dampak tersendiri dan mudah dipahami oleh khalayak dikarenakan perkembangan musik yang sudah semakin maju seperti sekarang.

Lagu Bahaya Komunis jika dilihat dari sisi lirik merupakan bentuk komunikasi verbal antara

Jason Ranti dengan pendengarnya. Setiap pentas Jasson, lagu Bahaya Komunis memiliki peminat paling banyak diantara lagu Jasson yang lain. Hal ini menunjukkan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut sampai kepada komunikan. Lagu menyampaikan pesan-pesan dengan lirik. Lirik lagu Bahaya Komunis dikemas dengan ringan. Setiap rangkaian lirik pasti memiliki cerita tersendiri. Cerita inilah pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, banyak orang yang menggunakan lagu sebagai media penyampaian pesan. Termasuk Jason Ranti yang bercerita keresahannya melalui lagu Bahaya Komunis.

Sasaran Lagu Bahaya Komunis

Jason Ranti menjadikan masyarakat Indonesia secara umum sebagai sasaran lagu Bahaya Komunis ciptaannya. Melalui lagu Bahaya Komunis, Jason Ranti ingin menunjukkan kepada seluruh masyarakat di Indonesia bahwa sebenarnya ada alternatif lain yang lebih ringan untuk menyikapi isu munculnya komunisme di Indonesia. Jason Ranti terinspirasi sebuah penggalan film yang berjudul Mississippi Burning (1988). Jason Ranti memperlihatkan bagaimana propaganda dilakukan seorang tokoh untuk membentuk isu soal komunisme. Jason Ranti ingin menjelaskan kepada seluruh golongan masyarakat di Indonesia bahwa apa yang terjadi saat ini sama halnya dengan apa yang terjadi dalam film Mississippi Burning (1988). Tetapi menurut Jason Ranti justru apa yang terjadi pada saat ini di Indonesia, mayoritas masyarakat menerima mentah-mentah berbagai propaganda yang dibuat oleh golongan tertentu dan untuk kepentingan tertentu pula, dan yang sebenarnya belum memiliki bukti dasar dan kadang tidak sejalan dengan logika. Jason Ranti berharap lagu Bahaya Komunis bisa diterima oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa batas kelas.

Perspektif Lagu Bahaya Komunis

Perspektif Sosiohistoris dalam Lagu Bahaya Komunis

Lirik Lagu Bahaya Komunis

Karya : Jason Ranti (Album Akibat Pergaulan Blues)

1. Bait 1

Terus terang aku khawatir
Dengan komunis di tanah air
Yang belakangan hidup kembali
Dari dalam gang,
di pikiran, di pinggiran,
di selangkangan

Ini mungkin tanda-tanda
kudetanya yang mutakhir
Ooo.. telepon nine one one!

Pada bait bertama lagu ini, digambarkan kekhawatiran seorang tokoh terhadap isu bangkitnya komunisme. Kekhawatiran si tokoh yang berlebihan menjadikannya paranoia terhadap hal-hal yang sebenarnya tidak ada hubungannya dengan komunis, seperti “selangkangan”. Sampai si tokoh berusaha menghubungi pihak kepolisian.

2. Bait 2

Belakangan muncul simbol
Di mana-mana,
di langit-langit,
di layar kaca
Di kepala,
di internet,
di jendela
Di kaos band metal,
di bawah terpal,
di balik aspal
Oooo, ow! Mana di mana

Menyambung bait 1, pada bait ke 2 ini si tokoh mulai dibuat khawatir dengan semakin mudahnya menjumpai simbol-simbol yang menurut si tokoh berbau komunis. Simbol-simbol tersebut muncul diberbagai tempat dan barang, termasuk di tempat-tempat yang sebenarnya tidak ada hubungannya dengan komunisme, misalkan “di balik aspal”.

3. Bait 3

Maka pertama kuamankan
keluarga dari bahan pangan
Yang mengandung unsur komunis,
yang manis manis
Yang manis manis,
yang Marxis Marxis
Akan kularang itu Chinese food,
itu babi merah,
itu kolang-kaling
Vodka Rusia dan sayur genjer,
semua kubredel!

Berbeda dengan bait 1 dan 2, bait ke 3 si tokoh melanjutkan kekhawatirannya akan bahaya komunisme ke aspek makanan. Makanan yang berbau komunis menurut tokoh adalah vodka Rusia ; karena Rusia adalah negara dengan ideologi komunis dan merupakan bekas Uni Soviet yang merupakan kiblat komunis di dunia internasional. Lalu ada babi merah ; warna merah disini merupakan interpretasi dari bendera merah lambang komunisme. Disebutkan juga oleh Jason lirik “yang manis manis, yang marxis marxis”, disini jelas kata marxis adalah mereka yang

menganut paham yang dibuat oleh Karl Mark yang merupakan seorang filsuf beraliran kiri. Dari semua yang disebutkan pada lirik, yang paling dominan menurut Jason adalah sayur genjer yang erat kaitannya dengan sebuah lagu partai komunis Indonesia yang berjudul "Genjer-Genjer".

4. Bait 4

Aku siaga, selalu waspada,
bahaya merah di mana-mana
Kini curiga waktu kulihat
istri tercinta rambutnya merah
Bibirnya merah, behanya merah,
kukunya merah, sepatunya merah
Oh, istriku mengapa kau merah?
Mungkin ia agen rahasia?
Oooo, sudah kuduga

Pada bait ke 4, si tokoh semakin menjadi paranoianya dengan simbol yang berbau komunis terkhususnya warna merah. Si Tokoh menganggap semua barang yang berwarna merah memiliki kaitan yang erat dengan isu kebangkitan komunisme. Bahkan istri si tokohpun menjadi korban paranoia terhadap komunisme, hanya karena sang istri memiliki rambut yang di cat merah, bibir dengan gincu merah, cat kuku merah, dan juga sepatu merah. Saking paranoianya, si tokoh menduga istrinya adalah agen rahasia dari organisasi komunis.

5. Bait 5

Baru kemarin aku terkejut
aku tersudut lalu menyebut
waktu kulihat anak pertama
begitu asik dengan pr berhitung
i er san se
sungguh komunis telah menyusup
jauh kedalam sekolahan
coba bayangkan palu dan arit
kini diajarkan
dalam bentuk aritmatika
oo ilmu neraka

Pada bait ke 5, belum habis kekhawatiran dan kecurigaan dengan istrinya, si tokoh dikejutkan dengan perilaku anaknya yang sedang mengerjakan PR berhitung. "i er se" adalah hitungan dengan bahasa China, dan China merupakan negara yang memiliki basis komunis yang cukup besar. Lirik "i er se" diperkuat Jason dengan lirik "palu dan 'arit' kini diajarkan dalam bentuk 'arit' matika. "i er se" adalah pelajaran berhitung atau juga bisa disebut aritmatika.

6. Bait 6

aku berfikir lalu terkilir
orang orang kiri seperti penyihir
kulihat dunia dititik nadir

kulihat negara terombang ambing
orang orang kiri mendadak hadir

kucari petunjuk didalam kitab
susuri kalimat biar kumantap,
kubaca kiri menuju kanan,
mulai dari kiri menuju kekanan
kini kusadar apa yang ku buat
aku membaca mulai dari kiri
oh ini buku pasti buku kiri,
ohhh buku ku bakar

Pada bait ke 6 Digambarkan orang-orang kiri (orang-orang yang berideologi komunis) mendadak hadir. Si tokoh berfikiran sedemikian rupa berdasar apa yang sudah dilihatnya pada bait 1,2,3,4 dan 5. Si tokoh merasa bertanggungjawab atas keselamatan negara dari komunisme, kemudian si tokoh mencari petunjuk untuk menyelesaikan masalah dari sebuah kitab. Si tokoh merasa tercengang ketika sadar dia membaca kitab dari kiri ke kanan, pada umumnya membaca sebuah kalimat. Jason Ranti membuat kebiasaan yang lumrah ini menjadi paranoia si tokoh hanya karena ada kata "kiri", yang identik dengan golongan kiri atau komunisme. Akibatnya, buku dibakar si tokoh, karena dikira itu adalah buku komunis.

7. Bait 7

aku khawatir aku gemetar
tiada pilihan selain kedokter
aku rebahan disamping suster
ia tanyakan kupunya keluhan
aku katakan itu komunis
buat jantung berantakan tak karuan
suster ambikan itu stetoskop
lalu dadaku ia tekan tekan
ia simpulkan ritme jantungku tak beraturan
ini gejala aritmia aritmia aritmia
oh tuhan kenapa biarkan
arit keparat tinggal dibadan
ohh suster sialan

Pada bait ke 7, si tokoh merasa ada yang tidak beres dengan dirinya. Si tokoh mengeluhkan kesehatannya yang terganggu akibat isu komunisme yang muncul kembali. Digambarkan setelah diperiksa oleh dokter, berdasar keluhan si tokoh, itu merupakan gejala-gejala aritmia (gejala gangguan detak jantung). Si tokoh pun semakin pusing, mendengar nama penyakit "aritmia" yang dideritanya karena memuat kata "arit" dan berujung umpatan kepada suster.

8. Bait 8

Kini kiamat sudah mendekat
aku berdoa aku berharap
kepada tentara kepada malaikat

kepada ormas yang super waras
aku tak pernah berhenti berharap.

Pada bait ke 8, si tokoh sudah merasa putus asa dengan usahanya melawan kebangkitan komunis. Si tokoh hanya mampu berharap dan berdoa kepada segala yang tokoh percayai mampu menangani komunisme. Tokoh menyebutkan ada tentara, malaikat, dan ormas yang super waras. Untuk tentara dan ormas yang super waras ini menurut Jason Ranti adalah sebuah satire. Tentara disini adalah menyindir sejarah tentang komunisme di Indonesia. Sedangkan ormas yang super waras adalah beberpa ormas yang akhir-akhir ini agak sedikit menyimpang dari fungsi aslinya, dan malah menganggap ormas lain itu salah, dan ormas tertentu yang benar.

Tokoh yang disuguhkan oleh Jason Ranti didalam lagu mewakili masyarakat, sedangkan keresahan dan paranoia si tokoh adalah keresahan masyarakat. Menurut Jason Ranti mayoritas masyarakat menghawatirkan sesuatu yang belum tentu benar secara berlebihan, yaitu kebangkitan komunis. Jasson menyuguhkan lirik-lirik yang membentuk sebuah anekdot hiperbola. Jasson ingin menunjukkan bahwa kalau isu komunisme bisa disikapi dengan begitu berlebihan sampai paranoia, Jasson menganggap sikap berlebihan itu juga bisa untuk menciptakan efek yang tidak paranoia.

Perspektif Psikologis dalam Lagu Bahaya Komunis

Para musisi memang kerap menggunakan musik untuk menyampaikan kritik dan aspirasinya baik kepada pemerintah maupun fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Penggunaan musik (tepatnya melalui lirik lagu) sebagai sarana penyampaian kritik marak digunakan musisi di Barat, seperti Amerika Serikat dan Inggris. Musik tidak hanya dianggap sebagai bentuk hiburan, tapi juga sebagai saluran untuk mengekspresikan pesan atau opini. Lagu bahkan dapat menyampaikan beragam pesan, mulai dari pesan cinta hingga pesan protes akan suatu hal. Di Indonesia, penyampaian kritik melalui musik dilakukan oleh beberapa musisi ternama, diantaranya seperti Iwan Fals, Toni Q rastafara, Efek Rumah Kaca, dll dengan tema yang berbeda-beda. Pada 2017 Jason Ranti dengan lagu Bahaya Komunis dalam album solo Akibat Pergaulan Blues Jason Ranti mengkritik sikap beberapa orang yang berlebihan dalam menyikapi isu mengenai kebangkitan komunis di Indonesia. Dalam lagu Bahaya Komunis ini Jason Ranti menggambarkan masyarakat yang diwakili seorang tokoh rekayasa sangat paranoia dengan

segala sesuatu yang berbau komunis, bahkan diantaranya malah tidak ada kaitanya sama sekali dengan komunis tetapi tetap saja dikaitkan dengan komunis.

Iklim kritik melalui lagu memang sudah tidak asing lagi di Indonesia. Semakin menjamurnya grup musik maupun penyanyi solo di Indonesia yang mengusung tema kritik sosial tidak bisa terlepas dari perkembangan musik, dan selera masyarakat terhadap lagu yang bermuatan lirik satire dan sarkas. Mudah-mudahan menyuarakan pendapat melalui media sosial menjadi salah satu faktor yang menyebabkan iklim kritik di Indonesia semakin meningkat akhir-akhir ini. Tidak hanya musisi *major label*, musisi indie label pun sekarang sudah berani memproduksi karya yang *massive*. Stigma yang memperlihatkan dominannya tema cinta, romansa dan patah hati yang menjadi andalan musisi *major label*, memberi ruang tersendiri bagi musisi *indie label* untuk mengusung tema-tema sosial dan dengan muatan lirik yang berisi kritik kepada isu sosial yang berkembang hangat di masyarakat.

Perspektif Konflik dalam Lagu Bahaya Komunis Jason Ranti dalam menulis lagu Bahaya Komunis mengalir begitu saja menyesuaikan enak dan pas menurut hatinya sendiri, tanpa menggunakan teknik dan aturan tertentu. Jason Ranti bahkan hanya sedikit mengerti ilmu dan aturan mengenai majas, walaupun lirik yang ditulisnya dalam lagu Bahaya Komunis tanpa disadari Jasson banyak menggunakan majas, seperti majas personifikasi dan majas hiperbola. Berawal dari rasa muak karena sikap beberapa orang yang menanggapi isu kebangkitan komunis dengan berlebihan yang dilihat Jasson dari tayangan video yang menampilkan sebuah simposium dan tokoh masyarakat yang bilang patung tugu tani itu komunis dan harus dihancurkan, Jasson merespon dengan menambahi imajinasi tokoh tersebut dengan membuat lirik yang mengaitkan banyak hal dengan komunisme. Jason Ranti menganggap membuat lagu Bahaya Komunis menjadi sebuah keharusan karena Jason menganggap lagu Bahaya Komunis bisa menjadi alternatif baru dalam menyikapi isu kebangkitan komunisme di Indonesia menjadi lebih ringan dan *fresh*. Meski membuat lagu Bahaya Komunis menjadi sebuah keharusan bagi Jason, akan tetapi Jasson mengakui bahwa dengan latar belakang pembuatan lagu Bahaya Komunis adalah karena tersengatnya daya kreasi Jason Ranti oleh sikap beberapa orang yang menurut Jason berlebihan sebenarnya bisa menjadi bumerang untuk Jason Ranti sendiri.

Seperti pendapat Jasson yang mengatakan tidak semua orang bisa menyaring informasi yang didapat dari media sosial. Meski Jason Ranti tidak begitu memikirkan *feedback* masyarakat terhadap lagunya entah itu suka atau tidak, dan meskipun lirik pada lagu Bahaya Komunis memang tidak lumrah dan *fresh*, tetap saja muatan lirik pada lagu Bahaya Komunis rentan disalah tafsirkan, mengingat penyebaran lagu Bahaya Komunis salah satunya juga melalui media sosial yang sangat susah untuk dikontrol guna menghindari hal yang tidak diinginkan. Potensi salah penafsiran lirik lagu Bahaya Komunis dikarenakan menyampaikan kritik melalui lagu merupakan salah satu bentuk kritik sosial secara tertutup atau terselubung. Dimana tindakan-tindakan kritik yang dilakukan bersifat simbolis dan tersirat, sehingga penilaian yang disampaikan pengkritik yang awalnya ditujukan kepada yang dikritik mengandung unsur ambiguitas dan berpotensi terjadi salah penafsiran dalam mengartikan kritik yang disampaikan oleh pihak lain.

Media penyampaian dan Strategi Pemasaran Lagu Bahaya Komunis

Lagu bahaya komunis karya Jason Ranti sudah tidak asing di dunia media sosial dan *digital store*. Selain menyajikan lagu melalui dunia digital yang sekarang sedang menjadi tren yang digandrungi, Jason Ranti juga selalu membawakan lagu Bahaya Komunis dalam setiap pementasan gigs yang masih aktif dilakukan Jasson. Jason Ranti juga memasukkan lagu Bahaya Komunis dalam album Akibat Pergaulan Blues yang di cetak berupa album fisik dan di distribusikan ke beberapa toko musik di Indonesia yang menjual rilisan fisik dan salah satunya di Come Store Semarang.

Media Penyajian Lagu Bahaya Komunis

Menyajikan musik secara digital atau jual lagu online di Indonesia sudah jadi hal yang lumrah beberapa tahun belakangan ini, meskipun penyajian music secara live juga masih sangat digandrungi. Meski sebelumnya, revolusi digital ini empat menuai kontra, tapi lama kelamaan semua orang yang bekerja di industri musik perlahan mengikuti alur digital dan mulai merasakan manfaatnya. Di era digital, musisi pendatang baru ataupun senior sama-sama punya kesempatan untuk menyalurkan karyanya lewat dunia digital atau media sosial. *Digital store dan media sosial* ini juga semakin banyak, jika dulu *digital store* dipelopori oleh *iTunes Stores*, maka sekarang sudah ada *digital store dan music streaming* seperti *Spotify, Joox dan Deezer* sebagai medium

jual lagu online. Untuk media siosial juga semakin banyak ragamnya. Jika beberapa tahun terakhir *Youtube* masih menjadi favorit untuk dijadikan media penyampaian karya, sekarang menyampaikan karya ke pendengar juga bisa dilakukan melalui *instagram, facebook, dan twitter*.

Melalui *digital store dan media sosial* ini menyajikan lagu secara online juga sangat mudah, tidak terbatas waktu dan jarak. Musik bisa dikonsumsi oleh masyarakat dunia. Dengan kata lain kesempatan serta persaingan musisi di era digital ini jadi sangat terbuka bagi siapa saja yang ingin dan mau memanfaatkan digital sebaik mungkin. Jason Ranti dalam menyampaikan karya-karyanya selain di tampilkan dari panggung ke panggung gigs secara *live*, Jasson juga memanfaatkan *digital store* seperti *iTunes, Spotify, Joox, SoundCloud dan Deezer*. Selain *digital store*, Jason Ranti juga menyampaikan karya lagunya melalui media sosial seperti *instagram, twitter, facebook, dan youtube*. Jason Ranti dan *indie labelnya* juga masih mencetak album “Akibat Pergaulan Blues” di rilisan fisik berupa vcd dan didistribusikan di beberapa toko musik yang masih idealis menjual rilisan fisik, salah satunya di toko musik Come Store Semarang.

Strategi Pemasaran Lagu Bahaya Komunis

Sama sekali tidak mudah untuk terjun ke dunia musik dan terus bertahan untuk waktu yang lama. Banyak yang dibutuhkan sebuah grup musik ataupun solois untuk mencapai sukses dengan umur panjang di industri ini. Perlu strategi marketing yang dinilai cocok untuk digunakan demi mencapai titik tersebut. Jason Ranti dan management indie yang menaunginya juga menggunakan strategi marketing khusus dalam memasarkan karya-karyanya. Aktivitas online menjadi salah satu bagian yang tak terpisahkan bagi sebagian besar masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. Melihat kondisi itu, Jason Ranti mengikuti jejak gaya hidup masyarakat modern, agar meraih pangsa pasar yang lebih luas dan terus bertambah. Dari sekian banyak fitur yang tersedia di internet, salah satu kegiatan yang dapat di lakukan menggunakan internet adalah promosi. Dalam perkembangannya saat ini, istilah pemasaran menggunakan internet disebut *internet marketing*, dan inilah strategi marketing yang digunakan oleh Jason Ranti dan managemennya dalam memasarkan karya-karya Jason Ranti.

Saat ini, dalam pemasaran di dunia maya setidaknya ada 5 jenis strategi marketing yang

dilakukan oleh para pelaku promosi untuk meraih konsumen, yaitu *content marketing*, *mobile marketing*, *continuous marketing*, *intergrated digital marketing* dan *visual marketing*. GENIUS dan *SoundCloud* merupakan *digital store* yang dipilih Jason Ranti untuk mengenalkan lagu Bahaya Komunis di industri musik Indonesia yg di dominasi oleh *major label*, sebab musik yang idealis di Indonesia belum mendapat tempat untuk promosi yang layak. GENIUS dan *SoundCloud* merupakan tempat dimana Jason Ranti bisa memperlihatkan lagu, video, biodata serta foto mengenai Jason Ranti dan karyanya. Oleh karena itu Jason Ranti menggunakan GENIUS dan

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu Bahaya Komunis karya Jason Ranti memiliki unsur ekspresi musikal dan kritik sosial. Peneliti dapat memaparkan ekspresi musikal dan kritik sosial yang terkandung dalam lagu “Bahaya Komunis” karya penyanyi indie solo Jason Ranti dengan beberapa tahapan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian berupa pengumpulan data, menganalisis data dengan cara mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mensintesiskannya, serta memutuskan apa yang dapat dipaparkan.

Ekspresi musikal lagu Bahaya Komunis karya Jason Ranti sudah memperhatikan tiga hal yang dapat mempengaruhi penampilan sebuah pementasan musik menurut Jamalul, yaitu dinamika, tempo dan gaya. Tempo yang konstan (tetap) dan pemilihan nada yang simpel memberikan kesan monoton pada lagu Bahaya Komunis. Dinamika lagu yang menggunakan *melismatis* (ornamen notasi) menghasilkan kesan dinamis guna mengimbangi pemilihan nada yang monoton. Gaya yang meliputi aspek gerak, aspek suara, aspek rupa, dan aspek pelaku yang diolah untuk membentuk karakter selengaan Jason Ranti. Perpaduan antara Tempo, dinamika, dan gaya dalam ekspresi musikal lagu Bahaya Komunis menjadikan lagu Bahaya Komunis terdengar monoton jika diamati hanya dari pemilihan nada-nadanya saja, namun menjadi lagu yang sangat dinamis ketika lagu didengar secara keseluruhan, ditambah dengan pembawaan karakter Jason Ranti yang sangat kuat.

Kritik sosial yang terkandung dalam Lagu “Bahaya Komunis” karya Jason Ranti berdasar

SoundCloud menjadi media promosi karena tampilannya lebih mudah untuk dimengerti. Dengan menggunakan GENIUS dan *SoundCloud* Jason Ranti dapat berinteraksi langsung dengan pengunjung halaman bahkan bisa menjadi jembatan untuk promosi di media cetak seperti majalah. Selain *digital store*, Jason Ranti juga memilih media sosial seperti *Youtube*, *instagram*, *twitter*, dan *facebook* dalam memasarkan karyanya, terkhusus lagu Bahaya Komunis, karena media sosial saat ini sudah seperti kebutuhan primer manusia, sehingga menjamin luasnya pasar yang bisa dicakup.

teori Narwoko dan Suyanto dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa perspektif. Perspektif sosiohistoris yang didalamnya terdapat penjelasan makna lirik lagu Bahaya Komunis. Perspektif psikologis yang didalamnya membahas mengenai iklim kritik melalui lagu di Indonesia. Perspektif konflik yang di dalamnya menyikapi alasan mengapa Jason Ranti menciptakan lagu Bahaya Komunis.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan, disarankan kepada Jason Ranti agar: 1) Jason Ranti menjaga kualitas karyanya dengan mempertahankan ekspresi musikal seperti yang sudah dianalisis dalam penelitian menggunakan teori dari Jamalul yaitu ekspresi musikal yang dipengaruhi oleh dinamika, tempo dan gaya. 2) Jason Ranti menyertakan sinopsis lagu Bahaya Komunis pada setiap penyajian lagu, karena lirik lagu Bahaya Komunis berpotensi menimbulkan ambiguitas pemaknaan lirik lagu oleh pendengar, meskipun pada dasarnya karya seni itu bersifat bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, Siti. 2007. Makna Simbolik dan Ekspresi Musik Kotekan. Semarang : Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni.
- Arabica, Firman Galang Kurniaji. 2015. *Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Ardyanto, Riza. 2014. *Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada lirik lagu Peterpan dalam Album Bintang di Surga*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

1. Prasetya 2. Sunarto JURNAL SENI MUSIK 8 (2) (2019)

- Basrowi M.S. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indah.
- Darmansyah. Ekspresi Musikal Ratok Sikambang Dalam Babiola. Skripsi. ISI Padangpanjang, Sumatera Barat.
- Eagleton, Terry. 2003. *Fungsi Kritik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Wacana Media*, Yogyakarta: LKIS.
- Geraldina, A. M. (2017). Terapi Musik: Bebas Budaya atau Terikat Budaya? *Buletin Psikologi*, 25(1), 45–53.
- Grimonia, Eya. 2014. *Dunia Musik: Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Hananto, Paulus Dwi. 2004. *Analisis Sonatina Op. 15 Flute dan Gitar Karya William Duarte*. Salatiga: Tim Penyusun Jurnal Musik.
- Hardjana, Suka. 2004. *Musik: Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Karamina, Rayi dan Purwanita Setijanti. 2013. “Pengaplikasian Tema Ekspresif pada Pusat Ekspresi Seni di Surabaya”. *Jurnal Sains dan Seni Pomits* Vol. 2, No.2, Hlm. 2337-3520. *Karya Grup Band Power Metal dalam Kajian Aspek Sosial*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Kristianto, D. 2016. *Kritik Sosial dalam Puisi Joko Pinurbo "Bayi di dalam Kulkas"*. Diakses dari <http://jurnalbebasan.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bebasan/article/download/13/13>
- Kritik, I. I. K., & Inggris, K. (n.d.). BAB II TEORI KRITIK SOSIAL II. 1. Konsep Kritik, 7–14.
- Kusmayati, Hermin. 2000. *Arak-Arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Ma'sum, Aziz, Triyanto, Muh. Iban Syarif. 2018. Arts Education in Pesantren (Islamic Boarding School) : an Aesthetic Expression of Students' Drawing in MTs Al Asror Semarang. *Chatarsis : Journal of Art Education*.
- Masviansyah, Vahardi. 2016. *Analisis Motif Melodi dan Makna Lirik Lagu Singkawang Kota Tasbih*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi
- Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Moh. 2008. “Seni Musik Klasik Jilid 1 Kelas 10”. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Nugraha, Danang Ari. 2013. *Analisis Struktur Komposisi dan Fungsi Musik Bregeda Dhaeng di Keraton Kesultanan Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho. 2009. “Ekspresi Musikal Rasta Line Band dalam Pementasan Musik”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Prier, Karl-Edmund, SJ. 2000. *Menjadi Dirigen II : Membentuk Suara*. Yogyakarta: PML.
- Qusairi, Wahyu, 2017. *Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Band Efek Rumah Kaca*. eJournal Ilmu Komunikasi, 5(4).
- Renaningtyas, Dian Kurniasari, 2013. *Kritik Politik dalam Lagu Karya Grup Band Efek Rumah Kaca (Analisis Semiotik dalam Lirik Lagu pada Album "Efek Rumah Kaca" dan "Kamar Gelap")*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rismawan, Septian Arga. 2013. Ekspresi Musikal dan Fungsi Musik Saestu Band Reggae Bagi Masyarakat Kota Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rusnianto, A. C. (2016). Musik sebagai media kritik sosial (analisis lagu karya grup band simponi).
- Santosa, Didik Ardi. 2014. *Aransemen dan Kritik Sosial Lagu-Lagu Koes Plus Volume 1 Tahun 1969* Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>
- Sodikin, M. Imron. 2015. *Analisis Wacana Lirik Lagu "Halal" Karya Band Slank*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pasundan.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Soemanang, Muttaqin, 2013. *Analisis Struktur Lagu "Puing" Karya Iwan Fals*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharto, S. 2006. *Permasalahan Musikal dan Lingual dalam Penerjemahan Lirik Lagu (The Musical and Linguistic Problems in Lyrics Translation)*.

- Harmonia : Journal of Arts Research and Education, 7(2).
- Sukistono, Dewanto. 2018. "Pengaruh Karawitan terhadap Totalitas Ekspresi Dalang dalam Pertunjukan Wayang Golek Menak Yogyakarta". Resital : Jurnal Seni Pertunjukan. Hlm. 179-189. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.
- Sumardjono, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Sunarto. (2007). Music in component culture. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni, VIII*(1).
- Suryati, S., Simatupang, G. R. L. L., & Ganap, V. (2018). Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(2), 67-74. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i2.2219>
- Susetyo, Bagus. 2005. *Perubahan Makna Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern di Semarang sebagai Suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia*. Harmonia : Journal of Arts Research and Education, 6(2).
- Toha, Miftah. 2003. *Birokrasi dan Politik di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Tresnanda. 2015. "Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Siang Seberang Sebuah Istana Iwan Fals". Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten.
- Wibowo, Hendra Wahyu Hadi, 2015. *Analisis Struktur dan Makna Lirik Lagu*
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.27193>
- <https://www.youtube.com/watch?v=Z9owhSemjVw>
- <http://crafters.getcraft.com/id/jason-ranti/>
- <https://genius.com/Jason-ranti-bahaya-komunis-annotated>